

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim dimuka bumi akan merasa kagum dengan kesempurnaan Islam. Islam sebagai jalan hidup umat manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya dan dirinya sendiri. Salah satu bentuk hubungan manusia dengan sesamanya adalah diciptakannya laki-laki dan perempuan oleh Allah swt. agar saling kenal mengenal dan berpasangan melalui jalur perkawinan.¹

Perkawinan menurut Islam sangat dianjurkan bagi setiap insan yang telah memenuhi syarat, yang dalam istilah fiqihnya disebut *mustahabbah* (perbuatan sunnat yang sangat dianjurkan). Asas perkawinan menurut Alquran yaitu untuk menuntut ketentraman hati (*sakinah*), saling menyayangi antara suami isteri (*mawaddah* dan *rahmah*), sehingga dari keduanya menghasilkan keturunan dan keluarga, yang satu dengan yang lainnya saling bantu membantu dan tolong menolong dalam membina rumah tangga yang baik dan tentram.²

Supaya rumah tangga ini terbina dengan baik, rukun, damai dan abadi. Islam mengingatkan kepada umat manusia agar rumah tangga yang telah terbina itu

¹ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta: LESFI, 1999), 58.

² Anwar Masy'ari, *Pembinaan Fitrah anak*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1994), 6.

menghasilkan keturunan, yaitu anak yang nantinya dapat diharapkan sebagai penyambung dan penerus kehidupan orangtua.³

Anak sebagai berkah atau buah dari hasil perkawinan suami isteri sesuai ketentuan yang diberikan oleh Allah. Anak sebagaimana umat manusia lainnya, sesungguhnya merupakan makhluk ciptaan Allah, melalui kedua orangtua sebagai penyebabnya. Oleh karena itu pada hakikatnya anak adalah sebagai amanah Allah swt. Amanah artinya kepercayaan, anak sebagai amanah Allah artinya adalah kepercayaan yang diberikan kepada kedua orangtuanya yang dititipi untuk menjalankan tugas-tugas dari pemberi amanah. Oleh sebab itu kedua orangtuanya harus menjalankan ketentuan dari pemberi amanah dalam memberlakukan anak-anaknya.⁴

Masa hamil merupakan masa yang amat menentukan. Kehamilan yang berat, dan semakin lama semakin berat dan payah, merupakan sarana yang disediakan Allah swt. bagi ibu untuk melatih jiwanya, agar benar – benar siap menjadi ibu yang hikmah dan sabar. Kehamilan merupakan masa yang menuntut *rahim* (kasih sayang) ibu terhadap anak yang di kandungnya. Perkembangan anak dalam kandungan, banyak ditentukan oleh sifat rahim ibu.⁵

³ Anwar Masy'ari, *Pembinaan Fitrah anak*, 7.

⁴ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2010), 21.

⁵ Mohammad Fauzil Adhim, *Bahagia Saat Hamil bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 23.

Dalam kehidupan berumah tangga Alquran menganjurkan agar selalu berdoa untuk dianugerahkan anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya dan menjadi orang yang bertaqwa, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. al-Furqān/25: 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا ﴿٧٤﴾⁶

Begitu besarnya peran anak terhadap orang tuanya, maka hendaknya anak dididik sejak usia dini. Banyak perilaku dan usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik dan menjadikan anaknya untuk menurut kepada kedua orangtuanya serta menjadikan khalifah yang mampu menjalankan syariat agama dengan baik (*Taqwā*).

Kedudukan atau fungsi manusia sebagai *khalîfah* sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾⁷

Ayat lainnya terdapat pada Q.S. Fāthir/35: 39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ

الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾⁸

Ayat pertama yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, ditambah dengan informasi bahwa kepada manusia diberi potensi dapat memperoleh

⁶ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, terj. Mahmud Hamid Utsman, jilid 13, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 198.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 169.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 11, 79.

pengetahuan yang dalam istilah Alquran disebut ilmu. Dengan ilmu tersebut manusia dapat mengembangkan diri, berkreasi, dan menemukan hal-hal baru. Ketika malaikat ditanyai mengenai apa yang dapat diketahui oleh Adam as. Mereka serentak menyatakan bahwa mereka hanya dapat mengetahui apa yang telah Allah ajarkan kepada mereka. Malaikat tidak dapat berkreasi, karena tidak diberi potensi untuk itu. Mereka hanya diberikan akal, sehingga selalu taat kepada perintah-perintah Allah swt. Sementara manusia, di samping diberi akal, kepada mereka juga Allah menumbuhkan daya kreativitas, asal didasari oleh tuntunan agama.⁹

Namun tidak semua anak yang terlahir sebagai pemimpin bahkan menjadi orang yang bertaqwa, hal ini dikarenakan peran kedua orangtua harus bergulat bersaing melawan setan yang memengaruhi anak yang masih suci dan siap menerima pengaruh luar. Sebab dari dulu setan telah berjanji akan mempengaruhi setiap anak yang lahir ke bumi ini agar mereka menjauhi jalan yang benar dan bersama-sama dengan setan yang mempunyai program membangun kesesatan dan kemaksiatan. Hal ini diingatkan Allah dalam firman-Nya pada Q.S. al-Hijr/15: 39.¹⁰

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُوَيْتِيَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾¹¹

Karena kelalaian kedua orangtua dalam mendidik, anak yang seharusnya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua dan menjadi anak yang bertaqwa

⁹ Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: COMDES Kalimantan, 2004), 42.

¹⁰ Rahman Ritonga, *Akidah Merakit Hubungan Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 23.

¹¹ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 5, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 13.

kini tinggal harapan sehingga yang terjadi kenakalan remaja meningkat. Anak-anak semakin terlantar, baik dalam lingkungan keluarga yang broken home maupun keluarga yang dari luar tampak utuh, hal ini dikarenakan orangtua tidak melaksanakan perannya sebagai orangtua secara utuh.¹²

Dalam hal ini peranan ulama sangatlah penting untuk mengajarkan bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam sesuai ayat Alquran sebagaimana kita tahu ulama adalah orang yang memahami dan mengamalkan isi Alquran, oleh karena itu alangkah lebih baiknya ketika kita ingin mendidik anak dengan baik dan benar alangkah lebih baiknya kalau kita bertanya kepada ulama yang ada disekitar kita.

Adapun maksud peneliti mengangkat penelitian ini karena banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di pinggiran jalan kecamatan Banjarmasin Barat seperti ngelem, tawuran, kebebasan seks, kriminalitas dan penggunaan narkoba yang tidak diperhatikan oleh orangtuanya sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini berjudul: **Penggunaan Ayat Alquran Untuk Memperbaiki Perilaku Anak Menurut Ulama Di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang penggunaan ayat Alquran untuk memperbaiki perilaku anak yang telah saya jelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

¹² Mohammad Fauzil Adhim, *Bahagia Saat Hamil bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 22.

1. Ayat apa saja yang digunakan Ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat untuk memperbaiki perilaku anak?
2. Bagaimana pemahaman ulama terkait dengan makna ayat tersebut?
3. Bagaimana praktik dan pengaplikasiannya terhadap anak?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ayat apa saja yang digunakan ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat dalam memperbaiki perilaku anak.
2. Untuk mengetahui pandangan ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap penggunaan ayat Alquran untuk memperbaiki perilaku anak.
3. Untuk mengetahui praktik dan pengaplikasiannya dari ayat Alquran yang dibacakan terhadap anak.

Signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis: penelitian dapat memberikan informasi ilmiah dan tambahan wawasan terhadap salah satu aspek keislaman bagi kalangan akademis, serta memberikan kontribusi keilmuan bagi khazanah pemikiran tafsir terhadap pemahaman ayat-ayat di dalam Alquran yang bisa digunakan dalam memperbaiki perilaku anak.
2. Secara sosial: penelitian dapat menimbulkan rasa kesadaran diri dari para pembaca pada umumnya tentang bagaimana pentingnya dalam memahami ayat Alquran khususnya yang beragama Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman yang tidak dikehendaki terhadap arah penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Ulama: Ulama adalah orang yang tahu atau yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang dengan pengetahuannya tersebut akan menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada Allah swt. Kata ulama merupakan bentuk jamak dari kata *'ālim*, yang berarti “orang yang mengetahui” atau yang mempunyai pengetahuan.¹³ Yang dimaksud ulama dalam penelitian ini adalah ulama dalam arti sempit yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam serta yang diakui oleh masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat sebagai tokoh agama dalam konteks masyarakat Banjar sering disebut “*Tuan Guru*”. Kemudian tuan guru ini telah aktif memberikan pengajian agama secara berkala di majelis-majelis taklim, pondok-pondok pesantren, aktif berkhotbah di Kecamatan Banjarmasin Barat dan sekitarnya serta sering memberi amalan-amalan dalam pengajiannya.

Anak: Dalam kamus bahasa Indonesia anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Anak adalah dalam konteks manusia dapat disamakan dengan keturunan manusia, anak berarti makhluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui hasil pernikahan guna meneruskan kehidupan keturunan pertama.¹⁴

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Cet. Ke-17, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 996.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 35.

Perilaku: Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan, tidak saja badan atau ucapan yang berakibat tuntutan hukum karena merupakan kehendak yang melanggar kepentingan orang lain.¹⁵

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah ada beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat Alquran yang di jadikan penelitian. Namun, tidak ada buku atau skripsi yang membahas tentang masalah ini secara lebih mendalam (secara khusus). Tetapi, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini. Ada sejumlah literatur di antaranya:

Pertama, skripsi tersebut adalah *Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*, karya Isnawati skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjar masin Tahun 2015.¹⁶ Skripsi ini berisikan tentang amalan yang di baca ibu hamil agar saat melahirkan tidak merasakan sakit dan anak yang di lahirkan tersebut bisa menjadi anak yang taat terhadap agama.

Kedua, buku yang berjudul *Akidah Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*. Buku ini membahas tentang

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 671.

¹⁶ Isnawati, "*Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*", (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

pendidikan yang diselenggarakan dan bisa diterima oleh anak dalam perjalanan hidupnya agar si anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu *dengan* turun langsung ke lapangan untuk menggali dan mengeksplorasi sejumlah pandangan dan pemahaman ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin terhadap ayat yang di gunakan dalam memperbaiki perilaku anak. Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu meneliti suatu objek peristiwa terhadap pemahaman ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin terhadap ayat yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak, dengan memaparkan fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat serta sifat-sifat yang berhubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan sifat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada analisis dalam proses penyimpulannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat. Menurut data KUA Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, kemudian ulama-ulama tersebut akan dipilih sesuai bidang keilmuannya masing-masing terutama di dalam bidang yang akan diteliti ini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari responden dan informan. Responden adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan, mereka ini adalah yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Adapun informan adalah mereka yang dapat membantu memberikan data penelitian, akan tetapi tidak terlibat langsung dalam penelitian.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang digunakan untuk memperbaiki perilaku anak menurut ulama yang ada di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

4. Lokasi

Kecamatan Banjarmasin Barat adalah salah satu kecamatan yang berada di kota Banjarmasin. Kecamatan ini memiliki 9 kelurahan, yaitu: Basirih, Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin Cerucuk, Kuin Selatan, Pelambuan, Telaga Biru, Telawang, dan Teluk Tiram.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis-jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data pokok, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dalam hal ini berkenaan dengan ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak, implementasinya dalam kehidupan dan pemahaman ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin terhadapnya.

b. Data pelengkap, yaitu data pendukung yang melengkapi data pokok, dalam hal ini berkenaan dengan gambaran geografis dan keagamaan di lokasi penelitian.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi, yakni mengadakan pengamatan dan pencatatan lokasi penelitian.

b. Wawancara, yakni mengadakan tanya jawab dengan responden dan informan, khususnya yang berkenaan dengan ayat yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak, dan pemahaman mereka terhadapnya.

c. Studi Dokumentasi, yakni yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian. Pada skripsi ini adalah gambaran umum Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data diuraikan secara deskriptif terhadap ayat yang digunakan dalam merubah tingkah laku anak satu demi satu, dan pemahaman para ulama di Kecamatan Banjarmasin Barat terhadap makna ayat-ayat tersebut, kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif terhadap data-data tersebut dengan mengkaji tafsir *isyāriy* terhadap ayat-ayat tersebut. Setelah proses analisis dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan permasalahan yang telah dikemukakan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan. Adapun dalam penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan yang memuat penjelasan tentang seluk beluk dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Bahasan ini memuat tentang latar belakang masalah sekaligus rumusan masalah penelitian, tujuan, penegasan judul serta tinjauan kepustakaan, dilanjutkan dengan metode dalam penelitian ini.

Bab kedua, memuat sekilas tentang tafsir *isyāriy* yang memuat definisi, baik secara bahasa maupun secara istilah, metodologi, karakteristik, dan syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk menggunakan tafsir *isyāriy*.

Bab ketiga, berisi tentang kondisi geografis dan keagamaan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat yang memuat letak dan luas wilayah, kedudukan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan kehidupan beragama.

Bab keempat, memuat tentang pemahaman ulama terhadap ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak merupakan deskripsi dan penelitian yang di akhiri dengan analisis singkat terhadapnya. Bahasan ini mengemukakan uraian tentang ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak berdasarkan urutan surah dalam Alquran, kemudian diuraikan tentang biografi ulama yang diwawancarai, pemahaman mereka yang memuat implemetasi dan makna ayat-ayat tersebut secara deskriptif, kemudian penulis menganalisisnya setelah pemaparan tersebut.

Bab kelima, memuat tentang analisis fenomena pengamalan ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam memperbaiki perilaku anak, yang mana seluruh data akan dianalisis sesuai dengan implementasi, kemudian sumber, teknik, dan corak pemahaman (penafsiran) terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab keenam, sebagai penutup dari keseluruhan pembahasan, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti disamping juga mengemukakan saran-saran penelitian.